BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga tabungan, dan cadangan devisa terhadap permintaan uang di Indonesia periode 2001:I–2013 IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

6.1.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap permintaan uang di Indonesia

Hasil analisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap permintaan uang dengan menggunakan Model ECM dalam jangka pendek menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dan jangka panjang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang. Artinya apabila terjadi peningkatan 1% pada Produk Domestik Bruto akan meningkatkan permintaan uang sebesar 0.497750 milyar dalam jangka pendek dan 1.562402 milyar dalam jangka panjang. Artinya permintaan uang di suatu masyarakat merupakan proporsi tertentu dari volume transaksi dan volume transaksi merupakan suatu proporsi konstan dari tingkat pendapatan nasional. Ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan harga dalam jangka pendek, maka yang terjadi adalah masyarakat akan semakin banyak membutuhkan uang untuk tujuan

pendapatannya meningkat maka permintaan uang akan meningkat. Dengan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi maka individu cenderung akan melakukan transaksi yang lebih besar sehingga kebutuhan akan uang untuk transaksi semakin banyak.

6.1.2 Pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan uang di Indonesia

Hasil analisis pengaruh tingkat suku bunga tabungan terhadap permintaan uang dengan model *Error Correction Model* dalam jangka pendek menunjukkan tanda positif dan tidak signifikan pada variabel dependennya, dan jangka panjang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dalam jangka panjang. Peningkatan 1% pada tingkat suku bunga tabungan akan menaikkan permintaan uang sebesar 0.405890 milyar dalam jangka pendek dan 0.356905 dalam jangka panjang. Artinya apabila tingkat bunga dinaikkan maka masyarakat cenderung lebih senang menyimpan uangnya di bank daripada transaksi. Hal ini sesuai dengan teori Cambridge mengatakan jika tingkat bunga naik, ada kecenderungan masyarakat mengurangi uang yang ingin mereka pegang, meskipun volume transaksi yang mereka rencanakan tetap.

6.1.3 Pengaruh cadangan devisa terhadap permintaan uang di Indonesia

Hasil analisis pengaruh cadangan devisa terhadap permintaan uang dengan menggunakan Model ECM dalam jangka pendek menunjukkan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan uang dan jangka

signifikan terhadap permintaan uang. Artinya apabila terjadi peningkatan 1% pada cadangan devisa akan menaikkan permintaan uang sebesar 0.263996 milyar dalam jangka pendek dan menaikkan 0.004746 milyar dalam jangka panjang.

Adapun teori tentang cadangan devisa yang berhubungan dengan perdagangan internasional adalah Teori Merkantilisme yang pemikiranya dikembangkan oleh Antonio Serra, Thomas Munn dan David Hume. Konsep kesejahteraan didasarkan pada kekayaan stok emas negara, neraca perdagangan suplus. Pemerintah

6.2 SARAN

6.2.1 Variabel independen :

Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dari kenerja perekonomian, pada penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto mempunyai porsi besar dalam pengaruhnya terhadap permintaan uang di Indonesia, Keynes percaya Pemerintah dengan caranya campur tangan dalam mengendalikan perekonomian agar tercapai posisi keseimbangan, Pemerintah Indonesia harus campur tangan dalam menciptakan keseimbangan, Pemerintah mempengaruhi permintaan agregrat masyarakat agar supaya terjadi *full employment.* Pemerintah harus aktif dalam peningkatan Produk Domestik Bruto yang berupa peningkatan sumber daya yaitu barang modal dan tenaga kerja guna merangsang laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Suku bunga pada estimasi jangka pendek dalam penelitian ini menunjukkan tanda tidak signifikan yang artinya bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia selama kurun waktu 2001:I-2003:IV. Namun pada jangka panjang menunjukkan tanda positif dan signifikan dengan koefisien 0.356905 dengan probabilitas 0.0128. Bank Indonesia dapat mengambil kebijakan guna meningkatkan Perekonomian di Indonesia, sebagai contoh Bank Indonesia sudah menaikkan BI Rate menjadi 7,25% pada tahun 2013 dengan tujuan untuk merespon kenaikkan inflasi dan kurshnya nilai tukar rupiah. BI Rate merupakan salah satu

instrumen kebijakan Moneter bank Indonesia dengan tujuan dasar yaitu menjaga kestabilan harga barang. Pertimbangannya adalah pertama, dengan output ditentukan kapasitas ekonomi dalam jangka panjang maka segala kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi akan menciptakan inflasi (*the short-run Philips-curve*) sehingga tidak akan mengalami pertumbuhan ekonomi riil (Kydlanf and Prescoot). Kedua, *national economic agent* mengerti bahwa tindakan kejutan pembuat kebijakan dalam mendorong inflasi dapat mendorong terjadinya permasalahan *time-consistency* (Barron and Gordon,1983). Ketiga, kebijakan moneter mempengaruhi variabel ekonomi memakan waktu panjang dan mempunyai lag (Freidman, 1968). Kestabilan harga dapat mendorong terciptanya iklim ekonomi yang lebih baik karena akan mengurangi biaya yang berasal dari inflasi.

Cadangan devisa dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia dalam jangka panjang dengan nilai koefisien sebesar 0.004746 dan probabilitas 0.9461 sedangkan cadangan devisa dalam jangka pendek menunjukkan tanda positif dengan koefisien 0.263996 dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0015, Pemerintah dapat meningkatkan lalu lintas perdagangan internasional guna meningkatkan surplus cadangan devisa di Indonesia. Bank Indonesia berperan sebagai pemegang kendali dalam kegiatan Perekonomian di Indonesia, Bank Indonesia menjaga agar selalu terjadinya keseimbangan intern dan keseimbangan eksternal. *Internal balance* berkaitan dengan terjaganya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, rendahnya tingkat inflasi dan

rendahnya angka pengangguran. Sedangkan *external balance* berkaitan dengan usaha-usaha agar NPI selalu dalam posisi *balance* atau surplus.

6.2.2 Variabel Dependen :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor permintaan uang di Indonesia (tahun pengamatan 2001:I-2013:IV) dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) yang bekaitan dengan kebijakan moneter di Indonesia, kebijakan moneter adalah tindakan atau cara yang dilakukan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar dan kredit yang bertujuan untuk kegiatan perekonomian di Indonesia. Jika jumlah uang beredar meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan naik, namun sebaliknya apabila jumlah uang beredar berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Terdapat empat instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan pemerintah Indonesia diantaranya *open market operation* (operasi pasar terbuka), *discount rate* (fasilitas diskonto), *reserve requirement ratio* (giro wajib minimum), pengaturan kredit dan pembiayaan , dan *moral persuasion* (pemerintah dapat melakukan imbauan moral).

a. Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Apabila pemerintah ingin mengendalikan jumlah uang beredar dengan menggunakan instrument operasi pasar terbuka (OPT), maka pemerintah

Bank Indonesia (SBI) biasanya digunakan sebagai alat dalam operasi pasar terbuka ini. Sertifikat Bank Indonesia yang dikeluarkan Bank Indonesia kepada setiapa pemilik SBI Bank Indonesia memberikan balas jasa berupa pendapatan bunga. Jika Bank Indonesia ingin mengurangi jumlah yang beredar (*tight money policy*), maka pemerintah dapat menarik jumlah uang beredar dari masyarakat dengan jalan membuat masyarakat semakin banyak membeli Sertifikat Bank Indonesia dengan cara Bank Indoensia menaikkan tingkat bunga SBI (Nopirin,1996,hal:141).

b. Fasilitas Diskonto (*Discount Rate*)

Untuk mengatasi kesulitan dana dari Bank Umum dalam rangka ekspansi kredit, Bank Sentral dapat memberikan pinjaman. Pinjaman oleh Bank Sentral kepada Bank Umum tersebut dinamakan fasilitas diskonto. Yang dimaksud dengan tingkat diskonto adalah tingkat bunga yang ditetapkan pemerintah atas Bank-Bank Umum yang meminjam ke Bank Sentral. Dalam kondisi tertentu, bank-bank mengalami kekurangan uang sehingga mereka harus meminjam kepada Bank Sentral. Adapun tujuannya untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Apabila pemerintah ingin menambah jumlah uang beredar, maka pemerintah menurunkan tingkat bunga pinjaman (tingkat diskoto). Dengan tingkat bunga pinjaman yang murah, maka keinginan Bank-Bank Umum untuk meminjam uang dari Bank Indonesia menjadi lebih besar, sehingga jumlah uang beredar bertambah dan juga

c. Giro Wajib Minimum (*reserve requirement ratio* = RRR)

Penetapan cadangan wajib minimum juga dapat mengubah jumlah uang beredar. Jika Bank Sentral menurunkan giro wajib minimum maka daya ekspansi kredit bank umum akan meningkat, sehingga jumlah uang beredar bertambah. Sebaliknya jika giro wajib minimum dinaikkan maka daya ekspansi kredit Bank Umum menurun dan jumlah uang beredar juga berkurang (Nopirin,1996,hal:142).

d. Kredit (*Margin requirement*)

Kredit adalah kredit yang disalurkan Bank Umum dalam bentuk rupiah dan valas pertahun (milyar rupiah). Adapun mekanisme jalur kredit dibedakan menjadi dua jalur, yang pertama adalah jalur neraca perusahaan yang menekankan pengaruh kebijakan moneter pada kondisi perusahaan yang kemudian mempengaruhi ekses perusahaan untuk memperoleh kredit. Kedua, yaitu jalur pinjaman bank (*bank lending channel*) yang menekankan pengaruh kebijakan moneter pada kondisi keuangan bank khususnya asset (Nopirin,1996,hal:142)

e. Imbauan moral

Bank Sentral dapat melakukan imbauan moral (*moral persuasion*), instrument ini bersifat kualitatif dan tidak menuntut bank umum untuk menaaatinya. Imbauan moral merupakan pernyataan Bank Sentral (Gubernur BI misalnya) yang bersifat mengarahkan atau memberi informasi yang lebih

bersifat makro untuk dijadikan masukan bagi Bank-bank umum dalam pengelolaan asset dan kewajibnya (Nopirin,1996,hal:143).

6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah uang beredar di Indonesia dengan terlebih dahulu mengasumsikan bahwa *narrow money* (M1) sebagai salah satu jumlah total uang beredar di Indonesia dan dapat mewakilkan jumlah uang beredar di masyarakat Indonesia karena masyarakat Indonesia cenderung mengunakan M1 yaitu uang kartal + DD "*demand deposite*" dalam kehidupan maupun transaksi sehari-harinya. Agar peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti misalnya kurs dan lain sebagainya guna mengetahui